

## EDUKASI PENERAPAN METODE HARGA PRODUK BERSAMA DAN SAMPINGAN UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI DI UMKM PADA PABRIK TAHU 212 NAGARI CUPAK

Rita Dwi Putri<sup>1</sup>, Witra Maison<sup>2</sup>, Vinka Tahiyatul Nurul Hikmah<sup>3</sup>, Dillfa Lailatul Rahmi Dani<sup>4</sup>, Adinda Putri Syahrila<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

E-mail: [ritadwiputri02@email.com](mailto:ritadwiputri02@email.com)

### ARTICLE INFO

#### **Article history:**

Received :28-06-2025

Revised :-11-07-2025

Accepted: 18-07-2025

**Key words:** Cost of Production, by-product, MSMEs

**DOI:** <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*This community service aims to apply the joint and by-product cost calculation method in the production process of one of the tofu MSMEs, Pabrik Tahu 212, located in Nagari Cupak. The main product produced is tofu, while tofu dregs, as a by-product, are utilized as cattle feed. The activity was carried out through the collection and analysis of production cost data, including raw materials, direct labor, and overhead costs. A cost allocation method was used to separate the costs between the main product and the by-product..*

### ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk menerapkan metode perhitungan harga pokok produk bersama dan sampingan pada proses produksi di salah satu UMKM Pabrik Tahu 212 di Nagari Cupak. Produk utama yang dihasilkan adalah tahu, sedangkan ampas tahu sebagai hasil sampingan dimanfaatkan sebagai pakan sapi. Kegiatan dilakukan melalui pengumpulan dan analisis data biaya produksi meliputi bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Metode alokasi digunakan untuk memisahkan biaya antara produk utama dan sampingan.

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor penting dalam perekonomian nasional karena memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat. Salah satu bentuk UMKM yang berkembang di Nagari Cupak adalah industri pengolahan tahu, yang tidak hanya menghasilkan tahu sebagai produk utama, tetapi juga menghasilkan limbah berupa ampas tahu. Meskipun dianggap sebagai produk sampingan, ampas tahu memiliki nilai ekonomis karena dimanfaatkan sebagai pakan ternak sapi oleh peternak lokal. Sayangnya, nilai ekonomi dari produk sampingan ini sering kali belum diperhitungkan dalam proses penentuan harga pokok produksi, yang pada akhirnya dapat memengaruhi akurasi laporan biaya dan keputusan usaha (Firdaus M., 2022 : 89-91).

Penerapan metode penentuan harga pokok produk bersama dan produk sampingan menjadi hal yang penting dalam proses produksi yang menghasilkan lebih dari satu jenis output. Menurut (Mulyadi, 2018 : 290-294), penentuan biaya yang adil antara produk utama dan produk sampingan dapat dilakukan dengan metode seperti nilai pasar pada titik pisah (*split-off point*) atau berdasarkan volume fisik produksi. Namun, di banyak UMKM, pencatatan biaya masih dilakukan secara manual dan sederhana, yang menyebabkan pengalokasian biaya cenderung tidak sistematis dan menimbulkan kesalahan dalam laporan keuangan (Supriyono, 2017 : 212-215). Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan literasi akuntansi biaya di kalangan pelaku UMKM, khususnya dalam pengelolaan biaya bersama.

Pabrik tahu 212, sebuah UMKM yang bergerak di bidang produksi tahu dan berlokasi di Nagari Cupak, Kabupaten Solok, Sumatra Barat adalah contoh nyata dari UMKM yang menghadapi masalah ini. Meskipun telah beroperasi pada tahun 2016, Pabrik Tahu 212 masih memahami dengan baik perhitungan harga pokok produk bersama dan sampingan, dan belum menggunakan pembukuan yang baik. Pengolahan Pabrik Tahu 212 di Nagari Cupak menghasilkan dua produk: tahu sebagai produk utama dan ampas tahu sebagai produk sampingan. Ampas tahu memiliki nilai ekonomis karena dimanfaatkan sebagai pakan ternak oleh peternak sapi. Namun, nilai tersebut sering tidak dihitung dalam penentuan harga pokok produksi. (Firdaus M., 2020 : 135-137) menekankan pentingnya memperhitungkan semua output usaha untuk meningkatkan efisiensi dan nilai tambah.

Permasalahan yang dihadapi UMKM seperti pabrik tahu di Nagari Cupak mencerminkan lemahnya pemahaman terhadap konsep akuntansi biaya, khususnya dalam mengelola proses produksi yang menghasilkan lebih dari satu produk. Dalam praktiknya, seluruh biaya produksi, mulai dari bahan baku hingga tenaga kerja, sering kali dialokasikan hanya kepada produk utama, tanpa mempertimbangkan kontribusi produk sampingan. Hal ini menimbulkan ketidaktepatan dalam penyusunan laporan biaya, serta menghambat pengambilan keputusan manajerial yang berbasis data biaya yang akurat (Mulyadi, 2018 : 290-294)

Konsep produk bersama dan produk sampingan telah dijelaskan dalam literatur akuntansi biaya, di mana proses produksi tunggal menghasilkan beberapa output sekaligus. (Supriyono, 2017 : 212-217) menjelaskan bahwa dalam kondisi

seperti ini, diperlukan metode alokasi biaya yang proporsional, seperti metode nilai pasar, metode unit fisik, atau metode nilai realisasi bersih. Pemilihan metode ini bergantung pada karakteristik produk dan kemudahan penerapannya. Namun, kenyataannya, banyak pelaku UMKM belum memiliki kapasitas atau pengetahuan untuk menerapkan metode-metode tersebut secara sistematis dan konsisten.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk edukasi penerapan metode perhitungan harga pokok produk bersama dan sampingan pada proses produksi tahu di UMKM Nagari Cupak. Melalui kegiatan ini, pelaku usaha diharapkan dapat memperoleh informasi biaya yang lebih akurat dan objektif, sehingga mampu menetapkan harga jual secara rasional dan memanfaatkan hasil sampingan secara maksimal. Kontribusi dari kegiatan ini tidak hanya terletak pada peningkatan efisiensi usaha, tetapi juga dalam mendorong penguatan kapasitas manajerial pelaku UMKM dan penerapan prinsip akuntansi biaya secara nyata. Dengan demikian, kegiatan ini merupakan bentuk nyata dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada pemecahan masalah masyarakat berbasis keilmuan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penerapan ini dilaksanakan dari tanggal 1 Juli 2025 sampai dengan 3 Juli 2025 di tempat produksi UMKM Pabrik Tahu 212, Jl.Cupak-Muaro Panas, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Sumatra Barat. Program ini terdiri dari tiga tahapan utama:

1. Tahapan Persiapan
  - a. Izin dan koordinasi: Tim Pengabdian memperoleh izin dari ketua produksi UMKM, Bapak Iqbal dan melakukan koordinasi awal.
  - b. Tim pengabdian mempersiapkan modul pelatihan yang meliputi teori dan studi kasus, termasuk simulasi perhitungan HPP yang akan diterapkan dalam program.
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Observasi lapangan dan dialog: tim pelaksana menyusun bahan pelatihan yang mencakup penjelasan teoritis serta contoh konkret perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang akan digunakan dalam kegiatan.
  - b. Pendekatan Studi Kasus: Pelaksanaan program menggunakan metode studi kasus, dengan menyajikan simulasi perhitungan HPP berdasarkan ilustrasi yang telah disiapkan sebelumnya.
  - c. Penyampaian materi secara langsung: tim menjelaskan pentingnya konsep HPP dan komponen-komponennya secara tatap muka kepada pemilik dan karyawan UMKM, untuk memastikan pemahaman yang utuh
3. Tahap Evaluasi
  - a. Bantuan Praktis: Tim memberikan pendampingan langsung agar pemilik usaha dapat menerapkan perhitungan HPP berdasarkan contoh kasus dan indikator yang telah ditetapkan.
  - b. Indikator Keberhasilan: Keberhasilan dievaluasi dari kemampuan pemilik usaha menghitung HPP secara mandiri dan akurat sesuai dengan standar yang telah diajarkan.



**Gambar 1. Wawancara Dan penyampaian Materi mengenai Harga Pokok Produksi dan Sampingan**



**Gambar 2. Potret Tim Pngabdian Bersama Beberapa Karyawan Pabrik**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan bapak Iqbal menunjukkan bahwa UMKM Pabrik Tahu 212 belum melakukan perhitungan HPP sebelum menetapkan harga jual. Produk dipasarkan secara terbatas hanya kepada para pedagang keliling maupun

pedagang pasar dan knsumen rumah tangga. Pola pemasaran ini masih bersifat sederhana dan lokal. Informasi detail hasil wawancara

**Tabel 1. Hasil Wawancara**

Pertanyaan	Jawaban
Jenis Usaha?	UMKM Pabrik Tahu 212
Berapa lama usaha tersebut beroperasi?	Berdiri dari tahun 2016 atau kurang lebih 9 tahun
Bagaimana produk- produk ini dipasarkan?	Pemasaran produk yang dilakukan hanya kepada para pedagang keliling dan pedagang tahu di pasar tradisional dan konsumen rumah tangga.
Berapa jumlah karyawan yang bekerja di usaha ini?	Ada 12 orang yang dibagi pershift yaitu pagi dan sore, 7 orang bagian produksi, bagian Adm 1 orang, 4 orang bagian kebersihan
Bagaimana penentuan harga produk	Harga produk mengikuti harga pasar dan berdasarkan harga bahan baku
Apakah ada perhitungan hpp sebelum menetapkan harga jual?	Tidak dilakukan perhitungan hpp sebelum penetapan harga jual

### Perhitungan HPP

Untuk menghitung HPP, tim pengabdian menggunakan data bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhed. Tabel 2, 3, dan 4 menunjukkan rincian biaya tersebut. Berikut contoh perhitungan HPP untuk produksi tahu selama satu hari:

Biaya bahan baku : Rp 2.230.000  
 Biaya Tenaga Kerja : Rp 1.295.000  
 Biaya Overhead : Rp 88.000

**Tabel 2. Data Biaya Bahan Baku Tahu**

No	Jenis Barang	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah
1.	Kacang kedelai	300 Kg	Rp 7.000	Rp 2.100.000
2.	Cuka	6 Liter	Rp 20.000	Rp 120.000
3.	Air	1 Hari	Rp 10.000	Rp 10.000
Biaya Bahan Baku				Rp 2.230.000

**Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja UMKM Pabrik Tahu 212**

No	Jumlah Pekerja	Kerja/hari(09.00-18.00 WIB)	Upah/Hari	Jumlah
1.	7 orang ( bagian produksi)	1 Hari	Rp 65.000	Rp 455.000
2.	1 orang (bagian administrasi)	1 Hari	Rp70.000	Rp 490.000
3.	4 orang bagian kebersihan	1 Hari	Rp 50.000	Rp 350.000
Total biaya tenaga kerja				Rp 1.295.000

**Tabel 4. Biaya Overhead UMKM Pabrik Tahu 212**

No	Jenis Kegiatan	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah
1.	Biaya Listrik	1 Hari	Rp 36.000	Rp 36.000
2.	Sekam	1 Hari	Rp 22.000	Rp 22.000
3.	Perawatan Mesin	1 Hari	Rp 30.000	Rp 30.000
Total Biaya Overhead				Rp 88.000

### Pembahasan

Berikut pembahasan hasil penerapan dan evaluasi implementasi metode Harga Produk Bersama dan Sampingan:

- a. Keterbatasan Pemahaman dalam Perhitungan Biaya Produksi dan Harga Jual  
salah satu temuan utama dalam kegiatan ini adalah masih rendahnya pemahaman pelaku usaha terhadap cara menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) serta penetapan harga jual yang sesuai. Identifikasi masalah ini menjadi landasan penting untuk menyusun pendekatan solusi yang tepat sasaran dan berkelanjutan.
- b. Pendekatan Pendampingan yang Terstruktur dan Menyeluruh  
strategi pendampingan dilakukan secara sistematis, dimulai dari wawancara awal, observasi proses produksi, hingga tahap evaluasi akhir. Kegiatan yang dilaksanakan langsung di lokasi pabrik tahu juga memberikan ruang bagi interaksi yang lebih intensif, sehingga tim dapat memahami secara lebih menyeluruh kondisi dan kebutuhan riil pelaku UMKM di Nagari Cupak.
- c. Relevansi Edukasi Akuntansi Biaya bagi UMKM  
diskusi dalam kegiatan ini menekankan pentingnya memberikan pelatihan terkait perhitungan biaya produksi dan penentuan harga jual. Ini sejalan dengan kenyataan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih belum memahami komponen-komponen penting dalam akuntansi biaya, khususnya dalam hal pengalokasian biaya untuk produk utama dan sampingan.



**Gambar 3. Potret Tim Pengabdian Dengan Produk Sampingan**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan pengabdian Masyarakat yang sudah dilaksanakan pada Pabrik Tahu 212 di Nagari Cupak, dapat disimpulkan bahwa UMKM pengolahan tahu di Nagari Cupak masih menghadapi kendala dalam pencatatan biaya produksi yang dilakukan secara manual dan belum memperhitungkan nilai ekonomis dari produk sampingan berupa ampas tahu. Seluruh biaya dialokasikan hanya pada produk utama (tahu), sehingga perhitungan harga pokok produksi menjadi kurang akurat dan berdampak pada ketidaktepatan harga jual. Penerapan metode harga produk bersama dan sampingan terbukti penting untuk menghasilkan laporan biaya yang lebih representatif, mendukung efisiensi usaha, serta membuka peluang peningkatan keuntungan melalui pengakuan terhadap nilai produk sampingan. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu diberikan pendampingan dalam penggunaan metode ini agar sistem pencatatan menjadi lebih terstruktur dan mendukung keberlanjutan usaha secara jangka panjang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Firdaus M. (2020). *Ekonomi Mikro Islam* (Edisi 5, hlm. 135-137). Rajawali pers.
- Firdaus M. (2022). *Ekonomi Mikro Indonesia* (Edisi ke-5, hlm. 89-91). Salemba Empat.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya* (hlm. 290-294). Salemba Empat.
- Supriyono, R. . (2017). *Akuntansi Manajemen: Pengambilan Keputusan Strategis* (hlm. 212-215). Mitra Wacana Media.